# GERAKAN LITERASI PONDOK PESANTREN MAHASISWA HASYIM ASY'ARI YOGYAKARTA TAHUN 1995-2015

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
**Anwar**
NIM.: 15120117

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Anwar |
| NIM | : 15120117 |
| Program Studi | : Sejarah dan Kebudayaan Islam |
| Fakultas | : Adab dan Ilmu Budaya |

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Mei 2021 M / 9 Syawal 1442 H

Saya yang mengatakan

METERAI TEMPEL

Anwar

NIM: 15120117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalâmu‘alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: Gerakan Literasi Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta Tahun 1995-2015.
Yang ditulis oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : Anwar |
| NIM | : 15120117 |
| Jurusan | : Sejarah dan Kebudayaan Islam |

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalâmu‘alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2021

Dosen Pembimbing,

**Dr. Syamsul Arifin, S.A. M.Ag**
NIP: 19680212 200003 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1071/Un.02/DA/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : "Gerakan Literasi Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta tahun 1995-2015".

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANWAR
Nomor Induk Mahasiswa : 15120117
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6109edc1da37f

Penguji I

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6109c3647f1aa

Penguji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6102853385c25

Yogyakarta, 01 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 610bf033baa5d

1/1 09/08/2021

# MOTTO

"Scribo Ergo Sum- Aku Menulis Maka Aku Ada"

(Zainal Arifin Thoha)

"Enjoy the life!!"

(Dia Sekala Bumi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Dua insan yang mengasihiku tanpa batas, yang tak lekang
mengiringiku dengan do'a,
Bapak H. Nurul dan Ibu Hamdiyah

Serta
Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# ABSTRAK

## GERAKAN LITERASI PONDOK PESANTREN MAHASISWA HASYIM ASY'ARI YOGYAKARTA TAHUN 1995-2015

Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari merupakan sebuah pesantren yang konsen bergerak di wilayah literasi. Pesantren yang berdiri Tahun 1995 ini memiliki orientasi membudayakan minat baca dan tulis masyarakat. Pesantren ini menjawab tantangan pesantren-pesantren di tanah air yang masih kurang efektif dalam pendidikan literasi. Perhatian pesantren terhadap budaya literasi santri masih terjebak pada metodologi klasik, padahal tantangan telah mengintai eksistensi keilmuan santri. Metodologi klasik dan modern harus seimbang dalam pembelajaran santri. Akulturasi pendidikan klasik dan modern itulah yang diambil Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari untuk menjawab tantangan zaman. Model pendidikan modern dengan menguatkan sistem pembelajar literasi dan model pendidikan pesantren klasik sebagai identitas pesantren supaya tidak tercerai berai dari akarnya. Oleh karena itu, skripsi ini membahas bagaimana gerakan literasi yang mengakar didalam Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari. Penulis menggunakan metode kualitatif dan teori *challenge and respons* yang ditulis oleh A.J. Toynbee. Teori ini mengungkap bahwa setiap gerak sejarah ditimbulkan karena adanya stimulus sehingga memunculkan reaksi yang melahirkan perubahan. Stimulus ini dilahirkan oleh gejala sosial dan tantangan alam yang nantinya akan menimbulkan respon untuk tetap *survive* menuju peradaban yang lebih baik. Tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap budaya literasi, sedangkan respon Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari adalah memunculkan metodologi baru dalam sistem pembelajaran di pesantren. *Surplus* yang dihasilkan Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari yaitu dapat mencetak kader-kader muslim yang lihai dalam menulis dan kadar kesadaran santri yang tinggi dalam budaya literasi.

Kata Kunci: *Budaya Literasi, Pesantren, dan Santri.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بَسْمِ الله الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ.الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan kesehatan, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. penulis haturkan. Selesainya skripsi ini merupakan karunia yang sangat besar dan tak terhingga dari-Nya.

Kemudian setelah melewati banyak halangan dan rintangan yang menjadi penghalang, seperti rasa malas, sehingga membuat penulis terasing dari semesta teks ilmu pengetahuan, juga karena berbagai alasan klasikal seperti tuntutan hidup yang harus diperjuangkan, tuntutan ekonomi yang kadang membuat penulis merasa terlempar jauh ke jurang ketidakberdayaan. Bahkan dalam menentukan tema kajian yang kadang tersandung perspektif orang lain, bahwa tema kajian tentang *Gerakan Literasi* kurang menarik dan *tetek bengek* lainnya, sehingga penulis merasa di saat tertentu apa yang dikatakan Jean Paul Sartre pada akhirnya benar bahwa "orang lain adalah neraka".[1]

[1] Anas Ahmad, "Agama dalam Kerangka Pikir Ateisme Jean-Paul Sartre", *Jurnal Parafrase*, Vol. 09 No. 02 (2009), hlm. 39.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhirnya, penulis tetap pada prinsip awal bahwa *Gerakan Literasi* tetap akan memiliki efek domino yang besar dan memberikan sumbangan yang kongkrit terhadap perkembangan masyarakat. Prinsip ini yang penulis pegang sampai di jalur penelitian dan penulisan skripsi. Akan tetapi penulis tidak mau membusungkan dada, karena apa artinya seonggok diri di hadapan biru semesta. Berkat, orang-orang baik yang senantiasa setia memberi masukan, memberi bantuan, dan memberi pengarahan bagi penulis, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Mereka adalah cahaya yang dikirimkan oleh Sang Maha Terang untuk menyinari langkah penulis. Maka dengan kerendahan hati dan ketulusan yang begitu sangat, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
2. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Syamsul Arifin, S.A., M.Ag yang tak lelah menjadi udara pagi, memompa semangat penulis untuk segera menyelesaikan tugas mulia ini. Terimakasih Pak.
4. Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih atas nasihat, dan kebaikannya.
5. Seluruh dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis, khususnya dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Seluruh karyawan dan karyawati di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya selama ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Kedua orang tua tercinta: Emak Hamdiyah dan Epak H. Nurul. Terimakasih yang tiada hingga atas jerih payah dan doa-doa siang malamnya. Terimakasih atas seluruh kasih dan sayang yang terus mengalir. Terimakasih atas rindu dan nasihatnya. Setelah ini, tidak ada lagi pertanyaan kapan wisuda, tapi pertanyaan kapan menikah? Menjadi tugas berat penulis selanjutnya.
7. Guru-guru penulis K. Durriyah (Alm.) yang begitu ikhlas mengajari mengaji Al-Qur'an, terimakasih yang sebesar-besarnya. Ustaz-ustaz Al-Hidayah terimakasih telah mendidik penulis. K. Hamidi Hasan terimakasih telah menerima penulis menjadi santri, dan guru-guru An-Nuqayah yang tidak bisa disebutkan satu-satu terimakasih atas seluruh ilmunya.
8. Teman-teman Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari (Komunitas Kutub), *wabilkhusus* Gus Zainal Arifin Thoha (alm), Bunda Maya, dan Bapak Husni Amriyanto.
9. *Konco-konco* SKI angkatan 2015, selamat berjuang untuk hidup yang selanjutnya.
10. Sahabat-sahabat PMII 2015 dan keluarga besar Rayon Civil Community, yang telah memberi ruang demonstrasi dan keluasan berfikir kritis penulis.
11. Sahabat-sahabat Pengurus Cabang PMII DIY, selamat berjuang untuk bangsa dan negara.
12. Teman-teman LPM Literasia, terimakasih atas dedikasi dan kesetiaannya memperjuangkan LPM Literasia meski sampai saat ini LPM Literasia belum diterima menjadi banom Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13. *Support system* Anom Barok dan istri, Icha dan calon istri, dan *support dana* Ahmad Faridatul Akbar beserta istri dan Sulthanurrizal Alvarendra.
14. Kawan-kawan media Pilihanrakyat.id dan Gharba.com, terimaksih atas pengalaman dan ilmunya.
15. Nurul Anam, satu-satunya kakak penulis paling kece. Terimakasih karena tidak pernah menyoal skripsi ini dan nasib *study* penulis.
16. Terakhir, terimakasih telah menjadi oase bagi gersang hidup penulis, atas sepasang mata yang tak pernah lelah melihat masa depan, atas seluruh waktu dan perhatian, atas seluruh bahasa yang tak bisa menampung rasa terimakasih, Farah Isna Nurkamila.

Penulis berharap semoga Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini pada hakikatnya masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan baik dalam hal tata tulis maupun subtansi, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Meski sedikit, semoga skripsi ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Mei 2021

Penulis,

Anwar

NIM: 15120117

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **ii**

**NOTA DINAS** ..... **iii**

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iv**

**MOTTO** ..... **v**

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **vi**

**ASBTRAK** ..... **vii**

**KATA PENGANTAR** ..... **viii**

**DAFTAR ISI** ..... **xii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah ..... 9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 10
D. Tinjaun Pustaka ..... 11
E. Kerangka Teori ..... 15
F. Metode Penelitian ..... 17
G. Sistematika Pembahasan ..... 19

**BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MAHASISWA HASYIM ASY'ARI** ..... **21**

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari ..... 21
B. Letak Geografi ..... 27
C. Visi Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari ..... 30
D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari 37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Sarana dan Fasilitas Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari... 38

**BAB III PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MAHASISWA HASYIM ASY'ARI ..... 41**

A. Program Inti Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari..... 42
B. Program Otonom Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari..... 46
C. Perkembangan Etos Kemandirian Santri..... 50

**BAB IV DINAMILA BUDAYA LITERASI PONDOK PESANTREN MAHASISWA HASYIM ASY'ARI..... 57**

A. *Genesis of Civilization* Pesantren Literasi ..... 63
B. Model dan Strategi *Growth of Civilization* Pondok Literasi ..... 67
C. Efektifitas Pengenmbangan Budaya Literasi..... 81
D. *Decline of Civilization* Pondok Literasi ..... 89

**BAB V PENUTUP ..... 92**

A. Kesimpulan ..... 92
B. Saran ..... 94

**DAFTAR PUSTAKA..... 96**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 100**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sejarah tulisan mencatat perkembangan bahasa ekspresi dengan huruf atau tanda-tanda lainnya sudah ada dan berkembang secara berbeda pada tiap peradaban manusia. Peradaban tulisan diperkirakan muncul pada bangsa Mesopotamia (khususnya Sumer kuno) sekitar 3200 SM.[1] Maka dari itu dalam sejarah dunia tradisi literasi sangat kental dengan peradaban ini, terutama adanya budaya tulis-menulis, membaca dan menjadikan buku-buku sebagai pedoman masyarakat setempat dalam membangun peradaban kota.

Peradaban superior pertama bangsa Mesopotamia dimulai sekitar tahun 3500 SM. Pada tahun itu mereka telah menghasilkan peradaban yang maju, dengan perkembangan kota-kota, sistem organisasi politik, etika religius, dan pemerintahan negara kota (*city-state*) dengan menekan aspek peradaban yang baik.[2] Budaya literasi yang kuat menjadi acuan bangsa Mesopotamia sehingga menciptakan peradaban yang disiplin ilmu pengetahuan dan berfikir kritis dalam mengelola sebuah negara.

Efek domino peradaban bangsa Mesopotamia mengalir deras ke seluruh penjuru dunia termasuk perkembangan pesat bangsa-bangsa eropa dan asia

---

[1] https://www.bbc.com/indonesia/Mesopotamia-Wilayah-kuno-yang-menjadi-asal-sejarah, diakses pada tanggal 7 Januari 2021, pukul 17.55 WIB.

[2] Nuraini, "Mesopoamia dan Mesir Kuno: Awal Peradaban Dunia", *Jurnal Adabiya*, Vol.22 No. 1 (2020), hlm. 4.

termasuk Indonesia. Diskursus ilmu pengetahuan menjadi tolak ukur kemajuan sebuah bangsa dengan disiplin budaya literasi yang kuat, sampai pada zaman teknologi berkembang dengan penemuan-penemuan baru yang mencengangkan dunia.

Besarnya suatu bangsa tidak hanya diperoleh dari satu faktor atau satu bidang saja, pencapaian kesuksesan suatu bangsa adalah hasil sinergisitas berbagai bidang, konsep sinergisitas tersebut diperoleh di antaranya melalui kegiatan membaca dan menulis.[3] Tingginya budaya literasi (membaca dan menulis) menjadi salah satu indikator bangsa yang kuat dan cerdas, generasi penerus bangsa pun akan terus melakukan upaya pengembangan dengan dasar-dasar yang telah ditorehkan pendahulunya.

Menyoal budaya membaca dan menulis berarti menyinggung istilah literasi, kata literasi dalam bahasa Inggris ialah *literacy*, berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang bermakna kemampuan membaca dan menulis.[4] Musthafa dalam bukunya yang berjudul *Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi* menjelaskan pengertian literasi, yakni kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Sedangkan menurut Yunus Abidin pengertian literasi meliputi kemampuan membaca dan menulis, dalam hal ini membaca dan menulis dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Augustia Rahma Damayantie, ”Literasi dari Era ke Era”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 3 No. 1 (2015), hlm. 114.

[4] Bachrudin Mustofa, *Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi* (Bandung: Penerbit Yayasan CREST, 2008), hlm. 14.

dimaksudkan dengan orang yang *literet* terhadap kondisi sosial dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk tulisan.[5]

Secara sederhana istilah literasi dapat dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Membaca berarti mengeja lambang-lambang bahasa hingga diperoleh sebuah pengertian, menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk sebuah pengertian. Jika pengertian literasi adalah membaca dan menulis dan dapat dipahami sesederhana demikian, maka sebenarnya bangsa ini telah memiliki sejarah panjang mengenai aktivitas tersebut.

Merujuk pada sejarah bangsa Indonesia, bahwa budaya literasi telah ada sejak dulu, peran pujangga di lingkungan kerajaan atau kraton telah mendokumentasikan pemikirannya dalam berbagai bentuk tulisan seperti *serat*, *layang*, buku dan kitab-kitab. Hal tersebut menjadi cikal bakal budaya literasi itu sendiri, pengembangannya pun didasarkan pada corak masyarakat setempat sesuai dengan budayanya, mengingat bangsa ini memiliki bermacam suku dan etnis.[6]

Berbagai penelitian pun dilakukan untuk mengetahui dan mencari upaya guna meningkatkan budaya literasi di Indonesia, harapannya adalah dengan tingginya budaya literasi maka Indonesia akan semakin berkembang dan maju, minimal mampu setara dengan negara-negara maju lainnya. Namun, bagaimana sebenarnya konsep dan realita literasi di Indonesia hari ini? hal tersebut rupanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Yunus Abidin dkk, *PembelajaranLiterasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakara: Bumi Aksara, 2016), hlm. 45.

[6] Heny Gustini Nuraeni, Muhammad Alfan, *Studi budaya di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 57.

menjadi topik yang terus menarik diperbincangkan baik dari kalangan akademisi, peneliti dan aktivis bahasa.

Secara historis, masyarakat Indonesia beberapa abad lalu telah mengkonfirmasi secara *shahih* pernyataan Ben Okri yang dikutip Putut Widjanarko tentang makhluk pengisah *(homo febula)*, bahwa keterkaitan manusia dengan buku menunjukkan adanya relasi yang begitu intim.[7] Dengan begitu, terjadilah transformasi sosial dan intelektual di tengah kehidupan masyarakat.

Salah satu contoh untuk membuktikan hal tersebut ialah adanya *kalangon* atau *kalangwan*, yakni tradisi menulis puisi di masyarakat Jawa Kuno, di mana pencipta dan pembacanya tenggelam dalam suatu momen estetik yang menenangkan. Kemudian terlahir mahakarya *Ramayana* (abad ke-9) dan *Arjunawiwawa* (abad ke-11).[8] Di samping itu, karya epos *I La Galigo* di Makassar yang panjangnya mencapai 300.000 larik sajak adalah bukti nyata betapa tradisi literasi memberikan suatu aksentuasi bagi peradaban di Nusantara.[9]

Realitas historis tersebut ternyata berbanding terbalik dengan kondisi saat ini, di mana budaya membaca semakin terkikis.[10] Dalam konteks ini, penulis akan menfokuskan pada gerakan literasi yang meliputi gerakan membaca dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Putut Widjanarko, *Elegi Gutenberg; Memposisikan Buku di Era Cyberspace* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 10.

[8] Andi Asmara, "Mlangun" Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan", Vol.14 No. 2, (Desember, 2017), hlm. 135.

[9] A. Faruqi Munif, "Komunikasi Kelompok Komunitas Kutub (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Kutub)", (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 43.

[10] https://www.kompasiana.com/indrapradipta/budaya-literasi-di-era-globalisasi, diakses pada tanggal 2 februari 2021, pukul 18.39 WIB.

gerakan menulis. Dalam penelitian tentang gerakan membaca, berdasarkan studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State* University pada 2016, menempatkan Indonesia di posisi ke 60 dari 61 negara, satu angka di atas Bostwana dan di bawah Thailand serta Malaysia.[11]

Temuan tersebut tidak beranjak dari temuan sebelumnya yang dirilis oleh UNESCO pada tahun 2012, salah satu badan di Perserikatan Bangsa-Bangsa yang mengurusi bidang pendidikan dan sosial tersebut merilis hasil survei budaya membaca penduduk di negara-negara ASEAN. Fakta yang ditemukan adalah negara Indonesia berada di posisi paling rendah dengan minat baca 0,001 persen, artinya dari seribu penduduk Indonesia, hanya satu orang yang memang memiliki minat membaca tinggi.[12]

Padahal, mayoritas penduduk Indonesia bergama Islam, yang artinya mereka gagal memanifetasikan ayat yang pertama kali turun pada Nabi Muhammad SAW:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

> Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran

[11] *Ibid.*

[12] https://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/16/04/29/o6dpyg335-di-indonesia-hanya-1-dari-1000-orang-yang-serius-membaca-buku, diakses pada tanggal 2 februari 2021, pukul 19.05 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

> qolam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al 'Alaq: 1-5).[13]

Dalam al-Qur'an kata *iqra'* yang berarti "bacalah" merupakan perintah untuk membaca seluruh literatur ilmu pengetahuan dan tidak hanya terpaku pada kitab klasik agar kita memiliki wawasan yang luas. Budaya membaca sebenarnya mempunyai tautan teologis karena diperintahkan oleh Allah SWT. Sayangnya, hal itu belum mampu diaplikasikan oleh mayoritas penduduk Islam di Indonesia.

Mengacu pada data di atas, Indonesia berarti sedang mengalami krisis budaya membaca, tentunya disektor literasinya yang begitu lemah. Penulis menilai, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya distribusi bahan bacaan ke berbagai pelosok negeri, regulasi pemerintah yang tidak tepat sasaran, penghargaan terhadap penulis yang kurang menjanjikan atau memang karena gersangnya kesadaran akan pentingnya budaya baca oleh masyarakat.

Melihat betapa rendahnya budaya literasi di negara ini terdapat sejumlah orang, baik secara personal ataupun komunal yang mempunyai inisiatif untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. Misalnya, Yayasan Indonesia Boekoe yang digagas oleh Muhidin M. Dahlan, dan Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari yang didirikan Zainal Arifin Thaha (Alm.), yakni sebuah lembaga yang di dalamnya tertampung bahan bacaan sekaligus menjadi wahana untuk belajar menulis secara cuma-cuma bagi generasi bangsa. Upaya untuk tetap menggalakan *ghirah* budaya literasi semacam ini patut diapresiasi melihat akar historis peradaban dunia dimulai dari tingginya kesadaran masyarakat terhadap literasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] https://quran.kemenag.go.id. diakses pada tanggal 28 Juli 2021, pukul 05.39 WIB.

Atas dasar itulah, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh Gerakan Literasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari di Yogyakarta. Pesantren yang dihuni dari pelbagai latar belakang daerah ini diwajibkan menulis dan hidup mandiri, tanpa meminta kiriman dari orang tua. Sebuah pesantren yang mempunyai keunikan tersendiri di tengah khazanah kebudayaan pesantren yang ada di Indonesia. Keunikannya tiada lain karena semua santri yang bermukim di pesantren ini diwajibkan menulis dan dilarang untuk meminta kiriman pada orang tua, dengan kata lain santri harus mandiri.[14] Kemandirian tersebut dapat ditempuh dengan kreatifitas apapun, mulai dari menulis di media massa, menulis buku, jualan koran, dan jualan angkringan. Hal itu menjadi penopang santri agar bisa hidup mandiri dan mengolah potensinya.

Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari ini berdiri pada tahun 1995, diawali dengan bangunan kontrakan Gus Zainal yang bertempat di Sapen dekat dengan kampus IAIN Sunan Kalijaga (dikonversi menjadi UIN sejak 2004), santri pertamanya adalah Hayyun yang ikut bermukim di Pondok Pesantren tersebut. Pesantren ini bermula dari forum kajian keagamaan dan diskusi kesusastraan dari beberapa kalangan mahasiswa mulai dari UIN, UNY, UGM dan UII.[15] Respon positif dari kajian-kajian yang telah berjalan inilah yang kemudian menjadikan Zainal Arifin Thoha berinisiatif membuat lembaga pesantren yang didalamnya berisi kajian-kajian yang tidak hanya membahas persoalan agama. Melalui

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pesantren dan hasil wawancara dengan Salman Rusydie Anwar, pada tanggal 21 November 2020. Dirinya merupakan santri pertama Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari, sekaligus pembina pondok.

[15] Kuswaidi Safi'i, dkk. *Mata Air Inspirasi*, (Yogyakarta: Kutub, 2009), hlm. 35.

pesantren inilah para peserta (mahasiswa) kajian dapat bermukim didalamnya,[16] tidak heran apabila pesantren ini juga disebut sebagai pesantren mahasiswa, karena sebagian besar santrinya adalah mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta.

Pada prinsipnya pesantren ini kemudian dikenal dengan produktivitas kepenulisannya, baik di media massa maupun dalam bentuk buku. Gairah literasi di pondok ini memang sangat luar biasa, seperti tungku yang tak pernah kehilangan bara api. Pondok ini merupakan salah satu pondok pesantren di Indonesia yang kurikulum pendidikannya menitikberatkan pada melek literasi atau tulis menulis tapi di samping itu juga tidak meninggalkan ciri khas pesantren pada umumnya,[17] yakni dengan adanya kajian kitab tiap malam selesai shalat Maghrib. Kajian kitabnya lebih eksploratif, karena pemaknaan terhadap kitab tidak hanya fokus pada teks tapi lebih pada kontekstualisasi terhadap realitas kekinian yang dapat melahirkan diskursus dan wacana baru bagi keilmuan para santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di samping itu juga yang tidak bisa dilepaskan dari pesantren ini adalah *spirit* kebersamaan antar santri. Santri memang datang dari pelbagai kota dan provinsi, mulai dari Madura, Lampung, Pati, Tuban, Jakarta, Sulawesi dan berbagai pendatang lainnya tapi ketika masuk ke pesantren ini diibaratkan sebagai

---

[16]*Ibid.*, hlm. 37.

[17] Hasil wawancara dengan Maya Veri Oktavia, pada tanggal 17 Desember 2020 di Godean. Dirinya merupakan mantan istri gus Zainal.

keluarga.[18] Sifat egois dan indivisualistik yang menunjukkan etnisitas harus dibuang ketika masuk pesantren ini tidak ada yang kaya dan yang miskin yang ada adalah keluarga santri Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asyi' ari.

Fenomena itulah yang mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh hal ikhwal Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari. Sebuah pondok pesantren yang berbasis kemandirian dengan menikberatkan kurikulum kepenulisan sebagai ciri khas pondok dan menjadi keunikan tersendiri dibanding pondok-pondok pesantren pada umumnya.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Gerakan Literasi Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari, penulis membatasi penelitian dari tahun 1995 hingga tahun 2015. Tahun 1995 merupakan awal mula berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari, sedangkan tahun 2015 merupakan masa keemasan literasi Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta?
2. Bagaimana gerakan dan budaya literasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari.

[18] Hasil wawancara dengan Salman Rusydie Anwar, pada tanggal 21 November 2020 di Cabeyan. Dirinya merupakan santri pertama Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari, sekaligus pembina pondok.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas masalah tersebut. Secara konkrit penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta.
2. Menjelaskan gerakan dan budaya literasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran didalam bidang sejarah, khususnya sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepustakaan yang mengandung informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan memberikan gambaran awal yang mampu memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan sejenis atau bagi pembaca yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang literasi telah banyak dilakukan oleh beberapa kalangan, dalam bentuk skripsi, jurnal, tesis, koran, dan lain sebagainya, akan tetapi literasi pesantren merupakan medium pendidikan alternatif yang selalu memiliki sisi unik dan menarik untuk selalu dibahas dari belbagai sudut pandang, apalagi pesantren memiliki peran sangat *urgent* dalam perkembangan keilmuan masyarakat. Dengan banyaknya kajian dan penelitian tentang literasi pondok pesantren, maka penulis hanya mengambil buku atau kajian yang fokus dan berkaitan dengan Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari.

Secara spesifik kajian dengan tema sentral semacam ini menurut pengamatan dan penelusuran penulis belum ada yang membahas secara utuh mengenai Gerakan Literasi Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari. Tulisan-tulisan yang isi dan bahasannya dapat dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Agus Harianto dengan judul "Survival of The Fittest dalam Komunitas Penulis Muda Muslim di PP. Hasyim Asy'ari Yogyakarta".[19] Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses *survival of the fittest* terjadi, sehingga melahirkan penulis muda muslim yang berbakat dan handal, skripsi ini juga lebih menitikberatkan pada usaha individual di antara para santri agar bisa bertahan hidup dan mandiri, baik dalam hal ekonomi, intelektualitas, spritualitas maupun kebutuhan-kebutuhan

[19] Agus Harianto, "Survival of The Fittest dalam Komunitas Penulis Muda Muslim PP. Hasyim Asy'ari Yogyakarta", (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2008).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

lainnya. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, dimana penulis lebih menitikberatkan pada gerakan serta dinamika literasi santri Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari. Meski memiliki fokus yang berbeda, penelitian penulis dengan skripsi ini memeiliki keterkaitan yang terletak pada cara bertahan hidup santri dalam menunjang kemandirian.

2. Skripsi oleh Musta'in Abdullah dengan judul "Pesan Dakwah dalam Artikel Penulis Muda PP. Hasyim Asy'ari dalam Memberi Solusi atas Problem Sosial Kemasyarakatan Perspektif Islam". Musta'in mengungkap masing-masing jenis pesan atau dakwah dalam artikel Penulis Muda Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari seperti tulisan-tulisan santri yang dapat dijumpai dalam bentuk artikel di media massa atau dalam bentuk jurnal dan buku.[20] Skripsi ini menjadi rujukan dalam penelitian penulis dalam mencantumkan karya-karya santri Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari, selain rujukan dari arsip-arsip pribadi yang terletak di pondok. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini lebih fokus pada isi karya santri yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam memberi solusi atas problem sosial kemasyarakatan perspetif Islam.
3. Skripsi lain yang topik pembahasannya sama yakni oleh Nurlaela Isnawati dengan judul "Pengajaran Sastra Berbasis Komunitas dan Proses Kreatif

[20] Musta'in Abdullah, "Pesan Dakwah dalam Artikel Penulis Muda PP. Hasyim Asy'ari Yogyakarta", (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Santri di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta".[21] Skripsi ini fokus pada proses pengajaran sastra berbasis komunitas di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari. Dalam skripsi ini Nurlaela menyebutkan bahwa kegiatan jurnalistik di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang dimaksudkan untuk mengasah kemampuan intelektual, gagasan dan potensi menulis secara langsung, baik dalam bentuk puisi, cerpen, esai, opini maupun resensi. Hal tersebut ternyata mampu dibuktikan oleh para santri dengan banyaknya tulisan yang dimuat di media lokal dan nasional.

4. Buku *Air Mata Inspirasi* merupakan biografi perjalanan hidup K. H. Zainal Arifin Thoha dalam karir akademiknya, proses panjang kepenulisan dan termasuk gagasan awal mula berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari dengan basis pengajaran yang fokus pada dunia literasi dan tulis menulis yang memang *output*-nya diharapkan menjadi bibit-bibit penulis muslim yang berlatarbelakang pesantren.[22] Buku ini ditulis oleh para sahabat dan santri K. H. Zainal Arifin Thoha dalam rangka mengenang pemikiran dan sumbangsih Gus Zainal terhadap perkembangan dunia kepenulisan di Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah karya ini lebih rinci membahas kehidupan Gus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Nurlaela Isnawati, "Pengajaran Sastra Berbasis Komunitas dan Proses Kreatif Santri di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta", (Skripsi tidak diterbitkan, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2009).

[22] Kuswaidi Safi'i, dkk. *Mata Air Inspirasi*, (Yogyakarta: Kutub, 2009), hlm. 10.

Zainal, sehingga karya ini berkaitan dengan penelitian penulis karena pendiri Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari adalah Gus Zainal.

5. Selain itu buku *Jagatnya Gus Zainal* adalah buku memorabilia tentang Zainal Arifin Thoha. Buku ini adalah seri lanjutan dari buku *Air Mata Inspirasi* tapi buku ini lebih pada kesaksian para sahabat, santri dan keluarga atas apa yang telah Gus Zainal berikan selama masih di dunia.[23] Buku ini juga begitu detail mengulas gagasan Gus Zainal awal-awal merintis Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari, pondok mandiri berbasis tulis menulis yang menjadi ciri khas pondok ini beserta model pembelajaran pesantren dalam menerapkan disiplin literasi.

Dari beberapa karya tulis yang telah ditinjau terdapat beberapa persamaan karya-karya tulis di atas secara garis besar membahas Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari serta kemandirian santri namun dengan fokus yang berbeda, tempat yang menjadi objek penelitian juga dilakukan di Jl. Paris KM 7 Cabeyan, Sewon, Bantul yang merupakan alamat Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari hingga saat ini. Sedangkan perbedaan dengan karya tulis sebelumnya yakni penelitian ini lebih fokus pada gerakan literasi santri yang terdapat pada Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Bernando J. Sujibto, dkk. *Jagatnya Gus Zainal*, (Yogyakarta: Kutub, 2019), hlm. 23.

## E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis bertujuan untuk mengungkap pengalaman menarik yang dapat mempengaruhi lingkungan atau mengubah pola hidup seseorang, sehingga dapat mendeskripsikan kejadian di masa lampau termasuk latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari. Pendekatan sosiologis mengkaji segi-segi peristiwa yang dikaji, seperti mana saja golongan sosial yang berperan, bagaimana nilai-nilainya, hubungannya dengan golongan lain, konflik berdasarkan kepentingan, ideologi dan sebagainya. Sedangkan dalam menghadapi gejala historis yang serba kompleks, setiap penggambaran atau diskripsi menuntut adanya pendekatan yang memungkinkan penyaringan data yang diperlukan.[24]

Dalam kehidupan sehari-hari setiap menghadapi suatu permasalahan pada umumnya setiap orang harus sudah siap dengan suatu jawaban sementara atau hipotesis atau semacam teori. Dengan jawaban sementara itu akan lebih terarah dalam pengumpulan bahan pembuktiannya dan dalam menyeleksi fakta-fakta. Meskipun demikian, hipotesis atau teori sangat membantu cara kerja kita akan acak-acakan apabila tidak terarah oleh garis-garis pemandu. Maka dari itu, jelaslah bahwa fakta-fakta tidak boleh dipakai untuk mendukung teori begitupun sebaliknya, teori yang tidak dapat menerangkan fakta-fakta perlu ditinggalkan.[25]

Teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah teori *challenge and respons* yang diciptakan oleh Arnold J. Toynbee, sejarawan berkebangsan

---

[24] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodelogi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 4-5.

[25] *Ibid*, hlm. 6.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Inggris. Teori ini mengungkap bahwa setiap gerak sejarah ditimbulkan karena adanya stimulus sehingga memunculkan reaksi yang melahirkan perubahan.[26] Stimulus ini dilahirkan oleh gejala sosial dan tantangan alam yang nantinya akan menimbulkan respon untuk tetap *survive* menuju peradaban yang lebih baik. Stimulus ini cenderung dilakukan oleh segelintir orang atau kelompok yang dinamakan sebagai kelompok minoritas dominan.

Berdasarkan teori tersebut, budaya bisa muncul karena tantangan dan respon antara manusia dan lingkungan sekitarnya, serta pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan oleh sebagian kecil pemilik kebudayaan. Selain itu menurut Arnold J. Toynbee tantangan dan respon muncul akibat adanya kausalitas, baik dalam ide, wacana, maupun gerak.[27]

*Challenge* dalam penelitian ini dapat dilihat dari kekhawatiran Zainal Arifin Thoha sebagai pendiri pondok yang menilai minat baca, minat menulis, dan minat diskusi masyarakat terlebih mahasiswa yang menurun. Zainal Arifin Thoha juga melihat tantangan besar seorang santri adalah santri harus mampu bersaing dan seimbang dengan kemajuan zaman. Hal-hal tersebut tentu dapat ditempuh dengan mengembalikan tingginya kesadaran membaca dan menulis, sehingga *respons* yang diberikan oleh Zainal Arifin Thoha melalui Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari adalah sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang mencoba memberi kontribusi dan sumbangsih terhadap perkembangan literasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] Arnold J Toynbee, *Menyelamakan Hari Depan Umat Manusia, terj*, Nin Bakdi Sumanto (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1988), hlm. 25.

[27] *Ibid*, hlm. 26.

pesantren, masyarakat dan mahasiswa. Pesantren ini dapat mengambil celah atas minimnya lembaga pendidikan pesantren yang spesifik konsen dibidang literasi.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif berusaha memahami persepsi individu maupun kelompok terkait dengan makna sebagaimana yang mereka rasakan, hayati dan ungkapkan.[28]

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian sejarah adalah melalui empat tahap yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan). Dengan keempat langkah tersebut seorang peneliti diharapkan mempu merekonstruksi peristiwa masa lampau secara kronologis dan sistematis.[29]

Tahap pertama yakni heuristik, heuristik adalah proses mengumpulkan informasi jejak-jejak masa lalu yang dikenal dengan data sejarah atau kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri berbagai literatur.[30] Oleh karena penulisan ini bersifat kualitatif, maka dalam proses pengumpulan data yaitu dengan cara mencari informasi dari berbagai literatur seperti buku-buku rujukan atau tulisan lainnya,[31] seperti makalah-makalah, artikel-artikel dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[28] Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 48.

[29] A. Daliman, *Meode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

[30] Topo Santoso, *Membumikan Hukum Pidana Islam:Penegakan Syari'at dalam Wacana dan Agenda*, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 19.

[31] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9

sumber-sumber internet yang berkaitan dengan objek penulisan, serta wawancara dengan beberapa sumber. Narasumber dalam penelitian ini diantaranya adalah adalah mantan istri Gus Zainal yakni Maya Veri Oktavia. Alumni santri dan pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Khoirul Mufid Jr, Ahmad Faridatul, Daruz Armedian, Saifa Abidillah, Muhammad Ali Fakih, Salman Rusydie Anwar, Muchlis Amrin. Serta teman-teman Gus Zainal seperti Joni Ariadinata, Faiz Ahsoul dan Muhidin M. Dahlan.

Tahap selanjutnya adalah verifikasi, sumber-sumber di atas kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya melalui tahap kritik sumber yang mencakup kritik internal dan eksternal.[32] Kritik internal memiliki tujuan untuk melihat dan meneliti kebenaran isi sumber yang meliputi kritik terhadap isi, bahasa, situasi, gaya maupun ide. Kritik tersebut dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan antara data satu dengan data lainya, supaya diperoleh data yang kredibel dan akurat. Adapun kritik eksternal bertujuan untuk mengetahui keaslian sumber yang meliputi penelitian terhadap bentuk sumber, tanggal, waktu pembuatan, dan identitas pembuat sumber.

Tahap ketiga adalah interpretasi. Dalam tahap interpretasi, berusaha menghubungkan berbagai fakta sejarah berdasarkan sumber-sumber yang ada setelah melewati dua fase kritik baik internal maupun eksternal. Data-data sejarah tersebut diteliti berdasarkan teori yang sesuai dengan objek kajian, yaitu dengan menggunakan teori *challenge and respen* Arnold J. Toynbee.

[32] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Peneltian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 68.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tahap setelah interpretasi yaitu historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Di dalam tahap ini, aspek kronologis sangat penting. Penulisan dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan sistematika yang terdiri dari lima bab, dan bab terkahir adalah berisi tentang kesimpulan dari sebuah penelitian yang telah dilakukan.[33]

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur yang akan penulis terangkan dalam tulisan keseluruhan dari awal sampai akhir. Adanya sistematika pembahasan berguna untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah. Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab diantaranya.

Bab I berisi pendahuluan sebagai pengantar bab-bab selanjutnya. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka dasar dalam penelitian yang digunakan untuk menjelaskan bab-bab selanjutnya.

Bab II memaparkan tentang awal mula berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari. Tujuan dari bab ini ialah untuk memberi gambaran umum dan informasi kepada pembaca supaya mengetahui cikal bakal sejarah

[33] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 116-117.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berdirinya pondok tersebut. Bab ini meliputi penjelasan tentang Latar Belakang Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari, Letak Geografis, Visi dan Misi Pondok Pesantren, Struktur Pondok Pesantren, serta Sarana dan Fasilitas Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari.

Bab III memuat tentang objek penelitian ini, yakni perkembangan Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari yang ditandai dengan Program Inti dan Progam Otonom Pondok, serta Perkembangan Etos Mandiri Santri.

Bab IV berisi uraian dan analisis mendalam tentang Dinamika Budaya Literasi Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari yang meliputi kreatifitas santri, pola kebijakan pesantren, model dan strategi pembelajaran, serta pelbagai program yang berkaitan dengan produkifitas santri dalam menggalakkan gerakan literasi.

Bab V merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan. Bab ini adalah akhir dari penelitian yang memuat saran-saran serta kalimat penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari merupakan lembaga pendidikan pesantren yang bergerak dalam bidang literasi. Salah satu orientasi dibentuknya pesantren ini adalah untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis santri yang pada akhirnya berdampak pada masyarakat yang lebih luas. Berdasarkan pada pemaparan bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Persaingan menulis di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari antara sesama santri dan santri dengan pengasuh dapat menumbuhkan budaya baca. Karena produktifitas membaca menentukan produktifitas menulis santri, maka aktifitas literasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari sangat berimbang antara kegiatan membaca dan menulis. Budaya literasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari tidak lahir serta merta, melainkan melalui beberapa faktor yang melatarbelakangi, yaitu dengan pendampingan langsung dari pengasuh, pelatihan yang konsisten dengan mengutamakan praktek ketimbang bergelut lama dengan teori, dan kegiatan-kegiatan literasi pesantren yang mengarah pada potensi dan kreatifitas santri, seperti Kajian Ilmiah, Kajian Sastra, Kajian Kitab, Kajian Editorial dan Penerbitan. Melalui beberapa faktor tersebut para santri mendapat stimulus untuk giat membaca dan menulis. Pendidikan berbasis kekeluargaan di pesantren ini menjadi sangat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kuat ketika para santri senior ikut membantu pengasuh mendampingi santri junior, sehingga terjalin hubungan *literet* antara sesama santri untuk saling mengingatkan pentingnya budaya baca di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari. Sehingga, siapapun yang tergabung dalam pesantren ini harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan pesantran, yaitu membaca dan menulis.

2. Tantangan rendahnya budaya literasi pesantren dapat direspon oleh Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari dengan beberapa santrinya yang berhasil mempublikasikan karyanya di berbagai media massa, baik berupa koran, majalah, dan jurnal. Jebolan santri di pesantren ini juga tidak lepas dari aktifitas literasi, ada yang menjadi peneliti, akademi dan editor penerbit.
3. Prinsip kemandirian santri yang digaungkan Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari dapat membantu perekonomian santri. Santri yang memiliki cita-cita besar karena terhalang latar belakang keluarga yang kurang mampu dapat terealisasi untuk melanjutkan pendidikan ketingkat perguruan tinggi. Karena prinsip kemandirian itulah mau tidak mau santri harus mengasah potensi dan kreatifitasnya untuk menghasilkan uang, salah satunya dengan menulis, karena dengan menulis dan dimuat tulisannya santri bisa dapat honor dari media tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## B. Saran

Penelitian ini berangkat dari foenomena rendahnya kesadaran literasi masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatif yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan kualitas pendidikan masyarakat, harus melakukan lompatan metodelogi untuk menumbuhkan budaya literasi di Indonesia, sebagaimana yang telah di lakukan Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari dalam upaya menumbuhkan kasadaran budaya literasi masyakat. Salah satu indikator keberhasilan Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari adalah ikut menghidupakn gairah literasi masyarakat dengan karya-karya yang berhasil dimuat di media massa dan ikut andil dalam meramaikan kegiatan-kegiatan literasi di negara ini.

Dalam setiap persoalan perlu adanya respon dan tindakan nyata karena tidak cukup hanya wacana dan teori untuk menjawab tantangan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi fenomena rendahnya kesadaran literasi masyarakat perlu langkah-langkah strategis supaya apa yang dicita-citakan dapat teraktualisasi. Penelitian ini hanyalah bagian terkecil dari temuan akademis yang berada di tengah gelombang besar kajian akademis yang menggarap tema serupa, yaitu literasi pesantren. Berhubung literasi merupakan sendi penentu kemajuan dan kemunduruan suatu bangsa, maka tidak ada limitasi untuk mengkajinya, sehingga tetap menarik dan relevan untuk terus dikaji. Masih banyak persoalan literasi yang luput dari pembahasan akademis, maka dari itu kajian tentang literasi akan tetap hangat untuk diteliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sealin itu, penulis menaruh harapan besar tidak hanya bagi pesantren-pesantren di tanah air, melainkan kepada kampus, dosen, para akademisi, dan para mahasiswa untuk memperhatikan lebih serius persoalan literasi. Kreatifitas menulis inilah yang mesti dimiliki oleh para akademisi, karena masih banyak para akademisi yang justru miskin karya. Bahkan, menjadi sangat miris ketika setingkat kampus tidak bisa memperhatikan budaya literasi di lingkungannya. Mestinya kampus mengambil peran dalam kegiatan-kegiatan jurnalistik guna meningkatkan budaya literasi mahasiswa, karena pembelajaran formal di ruang kelas tidak cukup memompa potensi dan kreatifitas masing-masing mahasiswa. Tanpa keterampilan menulis dan kegigihan membaca, seorang akademisi akan mengalami defisit pengetahuan yang ujung-ujungnya akan terjabak pada pemahaman pragmatis.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran atas penelitian ini adalah sesuatu yang sangat berharga bagi penulis. Melalui kritik dan masukan, penulis bisa melakukan koreksi dan perbaikan atas penelitian yang dikerjakan penulis, sehingga penulis bisa terus belajar dan belajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU


Abdurahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah Islam.* Jakarta: Logos.

Abidin, Yunus, dkk. 2016. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakara: Bumi Aksara.

Burke, Peter. 2015. *Sejarah dan Teori Sosial,* terj. Nama penerjemah. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Dhofier, Zamakhsyari. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Dhofier, Zamakhsari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.

Gazalba, Sidi. 1979. *Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara.

Ghofur, Saiful Amin, dkk. 2003. *Menggagas Pesantren Masa Depan: Geliat Suara Santri untuk Indonesia Baru.* Yogyakarta: Qirtas.

Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah.* Jakarta: UI Press.

Gustini Nuraeni, Heny, dan Muhammad Alfan. 2013. *Studi budaya di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Horton Cooley, Charles. 2009. *Social Organization: a Study of the Larger Mind.* Amirica: Cornell University Library.

J. Moleong, Lexi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. XXIX.

J. Sujibto, Bernando, dkk. 2012. *Jagatnya Gus Zainal*. Yogyakarta: Penerbit Kutub.

J. Toynbee, Arnold. 1988. *Menyelamakan Hari Depan Umat Manusia,* terj, Nin Bakdi Sumanto. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodelogi Sejarah.* Jakarta: Gramedia.

Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesanren*. Jakarta: Paramadian.

Mustofa, Bachrudin. 2008. *Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi*. Bandung: Penerbit Yayasan CREST.


STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ratna, Nyoman Khuta. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Safi'i, Kuswaidi, dkk. 2009. *Mata Air Inspirasi, mengenang pemikiran dan tindakan KH. Zainal Arifin Thoha.* Yogyakarta: Penerbit Kutub.

Sardjo, Marwan. 1982. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia.* Jakarta: Dharma Bhakti.

Siraj, Said Aqil. 1999. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Thoha, Zainal Arifin. 2005. *Aku Menulis Maka Aku Ada*. Yogyakarta: Penerbit Kutub.

_____. 2003. "*Tentang Penulis": Dalam Runtuhnya Singgasana Kyai NU, Pesantren, dan Kekuasaan: Pencarian Tak Kunjung Usai.* Yogyakarta: Kutub.

Widjanarko, Putut, dan Elegi gutenberg. 2000. *Memposisikan Buku di Era Cyberspace*. Bandung: Mizan.

Yatim, Badri. 1995. *Historiografi Islam.* Jakarta: Logos.

## B. JURNAL

Asmara, Andi . "Mlangun", *Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*, Vol.14 No. 2, 2017.

Abu Makur. "Penguatan Budaya Literasi di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 01, 2019.

Kamal, Faisal. "Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3 No. 2, 2020.

Muhammad Bahar Akkase Teng. "Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 5 No. 1, 2017.

Nuraini, "Mesopoamia dan Mesir Kuno: Awal Peradaban Dunia", *Jurnal Adabiya*, Vol.22 No. 1, 2020.

Rahma Damayantie, Augustia. "Literasi dari Era ke Era", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 3 No. 1, 2015.

## C. SKRIPSI

Harianto, Agus. 2008. "Survival of The Fittest dalam Komunitas Penulis Muda Muslim PP. Hasyim Asy'ari Yogyakarta", Skripsi pada Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abdullah, Musta'in. 2008. "Pesan Dakwah dalam Artikel Penulis Muda PP. Hasyim Asy'ari Yogyakarta", Skripsi pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Isnawati, Nurlaela. 2009. "Pengajaran Sastra Berbasis Komunitas dan Proses Kreatif Santri di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta", Skripsi pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Najanuddin. 2013. "Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren; Studi terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta", "Skripsi pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## D. SUMBER ONLINE

Arsip Pondok Pesantren Hasim Asy'ari berupa Profil Pesantren dan Profil Lembaga, ditulis oleh Ahmad Naufil dan Khoirul Mufid.

Dokumentasi Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari diakses pada tanggal 3 februari 2021.

https://www.bbc.com/indonesia/Mesopotamia-Wilayah-kuno-yang-menjadi-asal-sejarah. Diakses pada tanggal 7 Januari 2021, pukul 17.55 WIB.

https://www.kompasiana.com/indrapradipta/budaya-literasi-di-era-globalisasi. Diakses pada tanggal 2 februari 2021, pukul 18.39 WIB.

https://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/16/04/29/o6dpyg335-di-indonesia-hanya-1-dari-1000-orang-yang-serius-membaca-buku. Diakses pada tanggal 2 februari 2021, pukul 19.05 WIB.

https://kompas.com/read/minat-baca-indonesia-ada-diurutan-ke-60.dunia. Diakses pada tanggal 2 februari 2021, pukul 22.53 WIB.

## E. WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Ahmad Faridatul Akbar, pada tanggal 2 Februari 2021 di Cabeyan.

Hasil wawancara dengan Ahmad Naufil, pada tanggal 3 Januari 2021 di Cabeyan.

Hasil wawancara dengan Daruz Armedian, pada tanggal 25 Februari di Yogyakarta.

Hasil wawancara dengan Joni Ariadinata, pada tanggal 12 November 2020 di Godean.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil wawancara dengan Khoirul Mufid Jr, pada tanggal 5 Januari 2021 di Krapyak.

Hasil wawancara dengan Maya Veri Oktavia, pada tanggal 17 Desember 2020 di Cabeyan.

Hasil wawancara dengan Muchlis Amrin, pada tanggal 27 Desember 2020 di Gedongkuning.

Hasil wawancara dengan Muhammad Ali Fakih, pada tanggal 20 Februari 2021 di Krapyak.

Hasil wawancara dengan Muhidin M. Dahlan, pada anggal 19 Januari 2021 di Sewon.

Hasil wawancara dengan Saifa Abidillah, pada tanggal 7 Januari 2021 di Krapyak.

Hasil wawancara dengan Salman Rusydie Anwar, pada tanggal 21 November 2020 di Cabeyan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA